

HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD

Hanhan Hindasyah¹, Wikanengsih,², Wiwin Yuliani³

¹hanozora0312@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Research on the relationship of self efficacy and reading ability of students in grade III SD 1 Suci Kaler supports understanding the relationship between self efficacy and reading ability. The research method uses quantitative correlational. Data collection in this study uses self efficacy questionnaires and secondary data on students' reading skills scores. The study population was all students of class III SD 1 Suci Kaler with a research sample of 52 people. The data analysis technique used is the correlational hypothesis test with the product moment test with the help of the SPSS 22 application. Based on the results of the study related to the relationship of self efficacy and reading skills of third grade students of SD 1 Suci Kaler with a correlation value of 0.403, it can be interpreted between self efficacy and skills reading grade III students at SD 1 Suci Kaler is positive, meaning that if self-efficacy can increase, students' reading skills will immediately increase. The level of conversation between self-efficacy and reading skills of third grade students at SD 1 Suci Kaler depends on the medium category.

Keywords: *Self-efficacy, reading skills.*

Abstrak

Penelitian hubungan *self efficacy* dan kemampuan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan membaca. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *self efficacy* dan data sekunder nilai keterampilan membaca siswa. Populasi penelitian seluruh siswa kelas III SD 1 Suci Kaler dengan sampel penelitian berjumlah 52 orang. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah uji hipotesis korelasional dengan uji product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler dengan nilai *person correlation* sebesar 0,403 maka dapat diartikan arah hubungan antara *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler positif, artinya jika *self efficacy* dapat meningkat, maka keterampilan membaca siswa secara langsung ikut meningkat. Tingkat korelasi antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar menjadi tantangan bagi semua pihak baik guru, konselor maupun orang tua. Tahun 2006 Kemendikbud mengadakan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) dimana hasilnya menyatakan

bahwa 46,83% siswa SD masih belum terampil membaca. Di sisi lain, keterampilan membaca adalah kunci bagi anak bisa belajar dan berkembang. Hanya dengan terampil membaca, anak bisa mempelajari semua mata pelajaran. Terampil membaca maksudnya anak mampu membaca, paham isi bacaan yang dibacanya, dan mampu mengembangkan isi bacaan itu dengan bahasa sendiri. Secara umum anak Indonesia mengawali melek huruf pada masa sekolah dasar. Bila ada yang sudah bisa membaca sejak Taman Kanak-kanak, mereka akan memantapkan kembali keterampilan membacanya di sekolah dasar.

Membaca, sebagaimana menulis dan juga berhitung, merupakan pelajaran dasar yang wajib dikuasai siswa di awal-awal masa sekolah. Kemampuan siswa membaca (menelaah) bahan bacaan ikut menentukan keberhasilan mempelajari sebuah mata pelajaran. Bila memiliki keterampilan membaca yang memadai, seiring waktu berjalan, penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu secara bertahap terus berkembang dan mendalam.

Sayangnya, rata-rata kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca-menulis terhenti sampai kelas satu sekolah dasar ketika anak dianggap telah lancar membaca dan menulis guru beranjak ke keterampilan lain, padahal keterampilan membaca yang sudah dilakukan hanya berupa mengenal huruf, kata atau kalimat belum kearah memahami inti sari bacaan sehingga siswa kurang memaknai kegiatan membaca sebagai kegiatan menyenangkan. Bukti dilapangan banyak siswa yang menyatakan kegiatan membaca adalah kegiatan membosankan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa mudah bosan melakukan aktivitas membaca. Salah satunya adalah karena siswa merasa sulit memahami isi bacaan dan merasa tidak mampu menuntaskan proses membaca yang sudah ia lakukan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam istilah psikologi disebut *self efficacy*. Bandura (2001) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia.

Bandura dan Wood (1989) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran dalam menentukan bagaimana seseorang meraih kesuksesan dan mengatasi masalahnya. *Self efficacy* dalam kaitan keterampilan membaca siswa membantu siswa untuk selalu tekun dan bersemangat melatih diri agar mampu dan terampil membaca. Lebih lanjut Bandura (1991)

menjelaskan individu yang diindikasikan memiliki *self-efficacy* tinggi akan menampilkan kinerja atau *performance* yang tinggi dalam mencapai kesuksesan dalam penyelesaian tugas tugasnya. Berbeda individu dengan *self-efficacy* rendah ia akan merasa kesulitan dalam mencapai kesuksesan serta penyelesaian tugas tugasnya. Senada dengan yang diungkapkan Ferdiansyah (2020) bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin mudah siswa tersebut dalam menuntaskan pembelajarannya, dan sebaliknya pula semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin sulit pula siswa tersebut untuk menuntaskan pembelajarannya di sekolah.

Kenyataan di lapangan diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru SDN 1 Suci Kaler pada awal Januari 2020 diketahui bahwa di sekolah tersebut belum terdapat guru BK atau konselor yang dapat memberikan layana bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa. Ditemukan kasus keterampilan membacapada siswa kelas IV SD 1 Suci Kaler yang disinyalir akibat dari keyakinan dalam diri siswa yang menyatakan bahwa dirinya tidak akan mampu lancar atau memahami isi teks bacaan.

Hal tersebut diketahui dari catatan yang diberikan harian oleh guru kelas yang telah melakukan wawancara kepada 13 siswanya dan bertanya mengapa siswa tersebut kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Keyakinan akan kemampuan diri seperti yang dijelaskan di atas disebut dengan istilah *self efficacy*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan pentingnya keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar dan melihat fakta di lapangan, maka peneliti melakukan penelitian terkait hubungan hubungan *self efficacy* dan kemampuan membaca siswa kelas III SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler serta membantu memberi rekomendasi kepada guru atau konselor di sekolah agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan hasil penelitian dan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain korelasional*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket *self efficacy* dan nilai keterampilan membaca dari guru kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Melalui teknik probabilitas sampling diperoleh sampel penelitian berjumlah 52 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan memakai uji hipotesis *product moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Self efficacy* dan Keterampilan Membaca Siswa

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Self Efficacy | 52 | 67 | 99 | 81,75 | 8,305 |
| Keterampilan membaca | 52 | 50 | 98 | 76,67 | 10,677 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah $N = 52$ orang. Skor minimum yang diperoleh dalam pengumpulan data keterampilan membaca adalah 50 sedangkan untuk skor minimum *self efficacy* adalah 67. Skor maksimum dari keterampilan membaca dan *self efficacy* siswa berturut turut sebesar 98 dan 99. Untuk rata rata keterampilan membaca dan *self efficacy* siswa terdapat perbedaan yang cukup besar yaitu sekitar 5,08. Dimana rata rata *self efficacy* lebih besar dibandingkan rata rata keterampilan membaca siswa. Standar deviasi untuk keterampilan membaca 10,677 sedangkan standar deviasi untuk *self efficacy* sebesar 8,305. Artinya sebaran data keterampilan membaca lebih luas dibandingkan sebaran data *self efficacy*.

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, peneliti sajikan tabel 2 terkait sebaran data responden *self efficacy* dan tabel 3 terkait sebaran data responden keterampilan membaca siswa.

Tabel 2. Sebaran Data Jumlah Respon *Self Efficacy*

| Kategori | Rentang | Jumlah Responden | Presentase |
|---------------|---------------------|------------------|------------|
| Sangat Rendah | $X < 69,41$ | 1 | 2% |
| Rendah | $69,41 < X < 77,64$ | 16 | 31% |
| Sedang | $77,64 < X < 85,86$ | 16 | 31% |
| Tinggi | $85,86 < X < 94,09$ | 15 | 29% |
| Sangat Tinggi | $94,09 < X$ | 4 | 8% |

Tabel 2 menunjukkan rentang kategori *self efficacy* siswa yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori *self efficacy* sangat rendah sebanyak 1 orang, jumlah responden yang berada pada kategori *self efficacy* rendah sebanyak 16 orang, jumlah responden yang berada pada kategori *self efficacy* sedang sebanyak 16 orang, jumlah responden yang berada pada kategori *self efficacy* tinggi sebanyak 15 orang dan jumlah responden yang berada pada kategori *self efficacy* sangat tinggi sebanyak 4 orang.

Berdasarkan rata rata data *self efficacy* siswa kelas III SD 1 Suci Kaler diketahui bahwa rata rata *self efficacy* siswa ada pada nilai 81,75 yang artinya rata rata *self efficacy* kelas III SD 1 Suci Kaler ada pada kategori tinggi. Presentase siswa yang memiliki kategori *self efficacy* sangat rendah sebanyak 2% , Presentase siswa yang memiliki kategori *self efficacy* rendah sebanyak 31% , Presentase siswa yang memiliki kategori *self efficacy* sedang sebanyak 31%, Presentase siswa yang memiliki kategori *self efficacy* tinggi sebanyak 29% dan Presentase siswa yang memiliki kategori *self efficacy* sangat tinggi sebanyak 8%.

Tabel 3. Sebaran Data Jumlah Respon Keterampilan Membaca

| Kategori | Rentang | Jumlah Responden | Presentase |
|---------------|---------------------|------------------|------------|
| Sangat Rendah | $X < 60,81$ | 6 | 12% |
| Rendah | $60,81 < X < 71,39$ | 9 | 17% |
| Sedang | $71,39 < X < 81,96$ | 23 | 44% |
| Tinggi | $81,96 < X < 92,53$ | 12 | 23% |
| Sangat Tinggi | $92,53 < X$ | 2 | 4% |

Tabel 3 menunjukkan rentang kategori keterampilan membaca siswa yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori keterampilan membaca sangat rendah sebanyak 6 orang, jumlah responden yang berada pada kategori keterampilan membaca rendah sebanyak 9 orang, jumlah responden yang berada pada kategori keterampilan membaca sedang sebanyak 23 orang, jumlah responden yang berada pada kategori keterampilan membaca tinggi sebanyak 12 orang dan jumlah responden yang tidak ada 2 orang siswa yang berada pada kategori keterampilan membaca sangat tinggi.

Berdasarkan rata rata data keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler diketahui bahwa rata rata keterampilan membaca siswa ada pada nilai 76,67 yang artinya rata rata keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler ada pada kategori sedang . Presentase siswa yang memiliki kategori keterampilan membaca sangat rendah sebanyak 12% , presentase siswa yang memiliki kategori keterampilan membaca rendah sebanyak 17% , presentase siswa yang memiliki kategori keterampilan membaca sedang sebanyak 44% dan presentase siswa yang memiliki kategori keterampilan membaca tinggi sebanyak 23% dan 4% ada dalam kategori keterampilan membaca sangat tinggi.

Peneliti telah melakukan uji hipotesis korelasi menggunakan teknik analisis data *product moment* dibantu dengan SPSS 22. Hasil korelasi hubungan *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Korelasi *Product Moment Self Efficacy* dan Keterampilan Membaca

| | | Self Efficacy | Keterampilan membaca |
|----------------------|---------------------|---------------|----------------------|
| Self Efficacy | Pearson Correlation | 1 | ,403** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 |
| | N | 52 | 52 |
| | <hr/> | | |
| Keterampilan membaca | Pearson Correlation | ,403** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | |
| | N | 52 | 52 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bawah nilai signifikansi yang diperoleh dari uji korelasi product moment antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler adalah sebesar 0,003, artinya nilai sign (2 tailed) yang diuji < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Melihat nilai *person correlation* yang dihasilkan oleh hubungan *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa adalah 0,403 maka dapat dilihat arah hubungan antara *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler memiliki arah hubungan positif, artinya jika *self efficacy* dapat meningkat, maka keterampilan membaca siswa secara langsung ikut meningkat.

Lebih lanjut untuk mengetahui tingkat hubungan anatar *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Berikut peneliti sajikan tabel 5 yang berisi pedoman kategori tingkat korelasi antar variabel (Sugioyono,2013).

Tabel 5. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat lemah |
| 0,20-0,399 | lemah |
| 0,40-0,599 | sedang |
| 0,600-0,799 | kuat |
| 0,800-1 | Sangat kuat |

Berdasarkan tabel tingkat hubungan koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *pearson correlation* antara *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler sebesar 0,403 berada pada tingkat hubungan koefisien korelasi yang sedang artinya masih ada aspek psikologi lainnya yang berhubungan dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Aspek tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat kontribusi *self-efficacy* terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Analisis ini memiliki makna bahwa, keyakinan diri siswa akan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang bersumber dari persuasi social, pengalaman-pengalaman tentang keberhasilan, pemodelan sosial dari pengalaman orang lain, dan kondisi fisik serta emosi berkaitan dengan masalah keterampilan membaca dalam mengenali kata, kelancaran dan pemahaman membaca.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aro, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi efikasi diri terhadap pemahaman. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Aro siswa dibiarkan begitu saja membaca teks bacaan tanpa diberikan instruksi atau arahan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung sehingga skor yang diperoleh mungkin tidak secara akurat mewakili tingkat kemampuan membaca mereka yang sebenarnya. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Conway (2017) dengan kesimpulan

adanya korelasi kategori sedang antara pemahaman membaca dan efikasi diri secara umum. Conway (2017) menyimpulkan bahwa perlunya pemberian penghargaan berupa pujian verbal kepada siswa membantu menaikkan *self efficacy* siswa sehingga siswa mau berusaha lebih baik untuk memahami teks baca.

Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada penelitian ini memiliki kemampuan membaca yang berada dalam kategori sangat sedang. Artinya siswa sebagian besar sudah mampu mengenali kata, lancar dalam membaca serta mampu memperoleh makna dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek *self-efficacy*, didapatkan bahwa aspek pengalaman-pengalaman tentang keberhasilan (*mastery experiences*), pemodelan sosial dari pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) subjek penelitian mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada aspek kondisi fisik dan emosi (*physiological and emotional states*) siswa pada penelitian ini mendapatkan skor dengan kategori tinggi.

Artinya secara umum keyakinan diri subjek akan kemampuannya dalam penelitian ini baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari), mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah. Ciri ciri *self-efficacy* yang dijelaskan oleh Schunk tersebut tergambar dari jawaban angket 17 siswa kelas III SD 1 Suci Kaler. Dimana mereka menuliskan bahwa jika mereka merasa menghadapi teks bacaan yang sulit maka mereka akan mengakhiri kegiatan membaca yang mereka lakukan.

Berdasarkan jawaban jawaban angket siswa kelas III SD 1 Suci Kaler disimpulkan dalam penelitian ini faktor- faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah sifat dari tugas yang dihadapi serta informasi tentang kemampuan dirinya (pengalaman diri sendiri). Hakikat dari pembelajaran adalah memberikan pelayanan bagi siswa agar dapat merubah tingkah laku ke arah perkembangan pribadi yang optimal (Yuliani, 2019).

Berdasarkan pemahaman tersebut maka derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu harus diperhatikan sehingga hakikat pembelajaran melalui pemberian tugas ini akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya.

Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self- efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya. Dalam konteks kompleksitas tugas ini maka seyogyanya guru atau konselor di SD 1 Suci Kaler dapat merancang teks bacaan sesuai dengan tingkat keterampilan membaca siswa siswanya agar dapat meningkatkan *self efficacy* dalam diri siswa sehingga siswa lebih giat lagi dalam berlatih keterampilan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler dengan nilai *person correlation* sebesar 0,403 maka dapat diartikan arah hubungan antara *self efficacy* dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler positif, artinya jika *self efficacy* dapat meningkat, maka keterampilan membaca siswa secara langsung ikut meningkat. Tingkat korelasi antara antara *self efficacy* dan keterampilan membaca siswa kelas III SD 1 Suci Kaler berada dalam kategori sedang.

REFERENSI

- Akhir, Y. R. Y. (2017). *Hubungan antara efikasi diri dengan minat membaca pada siswa SMK* (Skripsi). Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/53772/2/02>.
- Aro, T., Viholainen, H., Koponen, T., Peura, P., Räikkönen, E., Salmi, P., Sorvo, R., & Aro, M. (2018). *Can reading fluency and self-efficacy of reading fluency be enhanced with an intervention targeting the sources of self-efficacy? Learning and Individual Differences, 67*, 53–66. doi: 10.1016/j.lindif.2018.06.009
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Conway, B. (2017). *Reading comprehension and self efficacy*. (Master dissertation). Diambil dari <http://opus.govst.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1286&context=capstones>.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 16-23.
- Jatisunda, M. G. (2017). *Hubungan self- efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Lidwina, S. (2012). *Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis. Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 9–17.
- Masroza, F. (2013). *Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215–227.

- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar beakang kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schunk, D. H. (2003). *Self efficacy for reading and writing: Influence of modeling, goal setting and self evaluation*. *Reading and Writing Quarterly*, 19, 159–172.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran self- efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTs N 2 Ciamis. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 39–44.
- Tobing, I. R. A. (2013). *The relationship of reading strategies and self-efficacy with the reading comprehension of high school students in Indonesia* (Doctoral dissertation). Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166.
- Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 24–30.

- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 03, 231–238.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 23-28.